

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dalam pengambilan sampel dan pengujiannya menggunakan angka. Sesuai permasalahan yang diangkat oleh peneliti ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Menurut Yusuf (2014; 15) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.”

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditujukan pada instansi perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Gresik yang aktivitas pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja dengan menggunakan teknologi informasi berbasis komputer pada perusahaan jasa yang berada di daerah

Kabupaten Gresik. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampel bersasaran (*purposive sampling*).

Persyaratan menjadi responden diantaranya :

1. Pegawai atau staff perusahaan jasa yang menggunakan sistem teknologi informasi akuntansi berbasis komputer dalam menjalankan tugasnya dan menyelesaikan pekerjaannya.
2. Pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Pengalaman menggunakan sistem informasi minimal satu tahun.
4. Dapat mengoperasikan komputer minimal Microsoft Exel.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Untuk melaksanakan pengujian hipotesis yang diajukan, perlu untuk mendefinisikan operasional dan pengukuran variabel. Operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya oleh (Ferawati dan Purwanto, 2017; Ferdianti, 2017; Rusdi dan Megawati, 2012), adalah sebagai berikut :

3.4.1. Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna adalah pegawai atau karyawan pengguna sistem yang secara langsung ikut terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel ini diukur dengan 2 item pertanyaan yang terdiri dari partisipasi penggunaan, dan pengaruh pengembangan sistem.

Pengukuran variabel dengan 7 poin skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat rendah (poin 1) sampai sangat tinggi (poin 7) setiap pertanyaan yang diajukan.

3.4.2. Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Program pendidikan dan pelatihan pengguna adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya. Variabel diukur dengan 2 item pertanyaan yang terdiri dari frekuensi diadakannya program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan keuntungan jika adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna. Pengukuran variabel dilakukan dengan 7 poin skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat rendah (poin 1) sampai sangat tinggi (poin 7) setiap pertanyaan yang diajukan.

3.4.3. Kapabilitas Personal Sistem Informasi

Kapabilitas personal sistem informasi akuntansi adalah kemampuan seorang individu untuk melakukan beragam aktivitas kerjanya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam memudahkan tugasnya. Variabel ini diukur dengan 2 item pertanyaan yang terdiri dari lama menggunakan sistem informasi, dan latar belakang pendidikan. Pengukuran variabel dilakukan dengan 5 poin skala interval.

3.4.4. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan yang diberikan manager kepada para pegawai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, apabila manager mahir dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, maka apabila terjadi masalah atau hambatan, manager akan langsung bisa membantu para pegawai dalam memecahkan masalah tersebut. Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan yang terdiri dari efisiensi, harapan, perencanaan operasional, perhatian terhadap sistem informasi, dan evaluasi penggunaan sistem informasi. Pengukuran variabel dilakukan dengan 7 poin skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai sangat setuju (poin 7) setiap pertanyaan yang diajukan.

3.4.5. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi diartikan sebagai prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem. Variabel ini diukur oleh 6 item pertanyaan yang terdiri dari laporan proyek, dokumentasi pengembangan sistem informasi, catatan teknik, waktu, biaya pengembangan sistem informasi, dan pengenalan kontrol sistem informasi. Pengukuran variabel dilakukan oleh 7 poin skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai sangat setuju (poin 7) setiap pertanyaan yang diajukan.

3.4.6. Kinerja Sistem Informasi

Kinerja adalah kuantitas dan kualitas yang diperoleh dari hasil kerja individu atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang diperoleh dari kemampuan yang dimiliki dengan melaksanakan proses pembelajaran dan keinginan dalam memperoleh pencapaian.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek dengan respon yang diberikan secara tertulis. Metode untuk mengumpulkan data, yaitu metode survei melalui penyebaran kuesioner. Sumber data yang dalam penelitian ini adalah primer, data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung melalui kuesioner.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini melalui penyebaran data pertanyaan (kuesioner) kepada responden instansi perusahaan jasa di Kabupaten Gresik. Untuk menyebarkan kuesioner dilakukan dengan cara mendistribusikan secara langsung kepada masing-masing perusahaan yang dituju.

3.7. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan pola penilaian sebagai berikut :

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Penilaian yang akan digunakan adalah penilaian angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (Agak tidak setuju), 4 (Netral), 5 (Agak setuju), 6 (Setuju) dan 7 (Sangat setuju) dengan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Sedangkan untuk pertanyaan kuesioner yang menggunakan 5 skala interval dalam pertanyaan kapabilitas pengguna, pada pertanyaan yang berhubungan dengan lamanya penggunaan sistem informasi akuntansi dan latar belakang pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi diklasifikasikan sebagai berikut :

Lama Penggunaan	Penilaian
< 1 Tahun	Kurang Mahir
1 – 3 Tahun	Cukup Mahir
4 – 5 Tahun	Netral
6 – 7 Tahun	Mahir
>7 Tahun	Sangat Mahir

Pendidikan	Poin
SMA	1
Diploma	2
Sarjana	3
Pasca Sarjana	4

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum-minimum, kurtosis, dan skewness digunakan untuk memberikan deskripsi dari data yang. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.8.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kuesioner apakah valid atau tidak. Jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka kuesioner dikatakan valid.

Pengukuran validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi pearson yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan jumlah skor (Ghozali, 2011). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan valid jika memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata (α) > 0,05.

3.8.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indikator variabel atau konstruk yang merupakan pengujian untuk mengukur kuesioner. Jika tanggapan seseorang terhadap sebuah pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan *one shot* (satu ukuran). Disini pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban atas pertanyaan. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60, maka konstruk atau variabel dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik akan dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis regresi, sehingga data sampel sepenuhnya dapat diproses sesuai dengan hasil yang diinginkan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

3.8.4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Widiyanto, 2013). Pengujian normalitas bertujuan untuk menghindari terjadinya bias dalam pengambilan kesimpulan. Pengujian ini menggunakan uji statistik *non-parametric*, *kolmogorof-smirnov*, *one-sample* dengan tingkat signifikansi (α) 0.05. apabila $Sig_{hitung} > 0.05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan apabila $Sig_{hitung} < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011; 160).

3.8.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan korelasi antara variabel independen apakah ada dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat diketahui dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila memiliki hasil nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,10$, maka model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas. (Ghozali, 2011; 105).

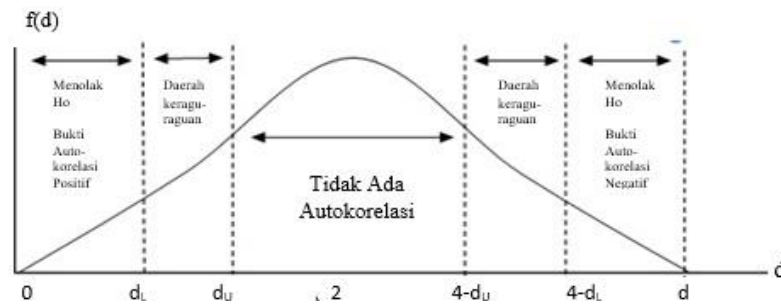
3.8.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat dari tidak samanya hasil pengujian untuk semua pengamatan pada variasi residual. Pada bagian ini, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}) adalah cara yang dilakukan dalam mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot apakah ada pola tertentu atau tidak (Ghozali, 2011; 139). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat dikatakan terjadi tanda-tanda gejala heteroskedastisitas, apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit).
- 2) Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.4.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau secara ruang (*cross sectional*). Terdapat korelasi atas data *cross section* apabila data di suatu tempat dipengaruhi atau mempengaruhi di tempat lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menguji uji statistik Durbin – Watson.



Gambar 3.1
Model Penelitian

$d_U < d < 4 - d_U$ = tidak terdapat autokorelasi atau menerima H_0

$4 - d_L < d < 4$ = menunjukkan autokorelasi negatif atau menolak H_0

3.8.5. Uji Hipotesis

3.8.5.1. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada umumnya, model atau persamaan regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut (Ghozali, 2011; 97):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

X_1 : Keterlibatan pemakai

X_2 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

X_3 : Kapabilitas Personal

X_4 : Dukungan Manajemen Puncak

X_5 : Formalisasi Pengembangan Sistem

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan personal, dukungan manajemen puncak, kapabilitas personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi dinaikkan atau diturunkan.

3.8.5.2. Uji T

Uji T merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel dependen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen (Ghozali, 2011; 17). Melalui uji t akan diketahui apakah secara simultan kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh terhadap program pendidikan dan pelatihan, kapabilitas personal sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem. Ketentuan dalam Uji t sebagai berikut :

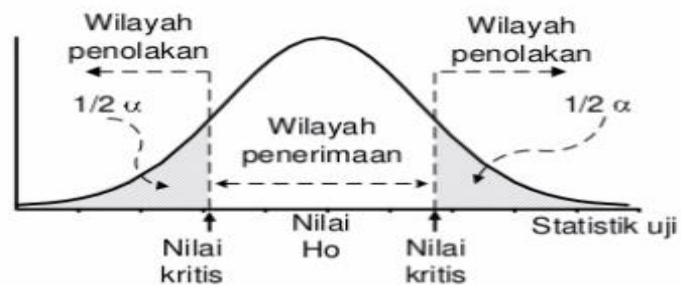
1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ (berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

2. Menentukan nilai $\alpha = 0,05$

3. Kriteria Pengujian



Gambar 3.2
Uji T

Kesimpulan :

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak berarti variabel dependen secara signifikan tidak terpengaruh oleh koefisien regresi variabel independen.
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel dependen secara signifikan terpengaruh oleh koefisien regresi variabel independen.

3.8.5.3. Uji F

Uji F adalah menguji variabel independen secara bersama yang dilakukan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011; 16). Melalui uji F (ANOVA) akan dapat mengetahui pengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer terhadap dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, kapabilitas personil sistem informasi, keterlibatan pengguna, dan formalisasi pengembangan sistem. Ketentuan dalam menggunakan uji F sebagai berikut :

1. Menemukan hipotesis :

$H_0 = \beta_1 = 0$ (berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen)

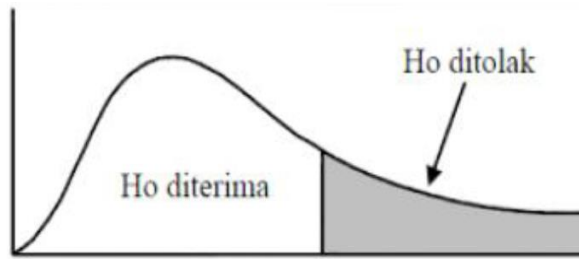
$H_a \neq \beta_1 \neq 0$ (berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen)

2. Menentukan nilai α

3. Kesimpulan

- a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersamaan koefisien regresi variabel independen tidak terpengaruh oleh variabel dependen secara signifikan.

- b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersamaan koefisien regresi variabel independen terpengaruh oleh variabel dependen secara signifikan.



Gambar 3.3
Uji F

3.8.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel dependennya dapat menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi dilihat pada hasil pengujian regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Karena penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu maka penelitian menggunakan *Adjusted R Square* (*Adj R2*) seperti yang dinyatakan oleh (Ghozali, 2011; 15).

Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variasi dari variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel dependen. Jika R^2 mendekati nol, variabel bebas tidak menjelaskan dengan baik variasi dari variabel dependen. Jika R^2 mendekati 1, maka variasi dari variabel dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.